

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdarahan intraserebral traumatik adalah salah satu kejadian stroke akut yang akan memunculkan berbagai gejala seperti, hematoma intraparenkim primer, perdarahan intraventrikular, dan perdarahan subarachnoid. Bisa dari penyebab primer, atau sekunder. Penyebab yang meliputi adalah trombosis vena serebral, ruptur malformasi vaskular kongenital atau dural arteriovenosa fistula, sistim saraf pusat vaskulopati/vaskulitis, atau transformasi hemoragik dari stroke iskemik.¹

Pada tahun 2018, Provinsi Jawa Barat memiliki angka prevalensi stroke sebesar 11,4%, atau diperkirakan sebanyak 131.846 orang. Jumlah penderita stroke terbanyak adalah pasien berusia 75 tahun keatas sebanyak 50,2% dan terendah pada rentang umur 15 – 24 tahun yaitu setara dengan 0,6%. Berdasarkan angka kejadian laki-laki lebih banyak dibandingkan pasien perempuan yaitu sebesar 11% dan 10,9%.²

Dalam kasus Stroke Hemoragik, terdapat pendekatan bedah lainnya, seperti kraniotomi dekompresi, aspirasi endoskopi stereotaktik yang dipandu gambar, dan evakuasi kateter invasif minimal diikuti oleh trombolisis, juga telah dipelajari. Namun, tidak ada yang meningkatkan hasil klinis bila dibandingkan dengan manajemen medis terbaik.³

Perdarahan lobaris besar dapat menyebabkan kerusakan otak yang mengancam jiwa atau herniasi batang otak, yang mungkin memerlukan penyelamatan jiwa evakuasi bedah darurat. Ada dua kemungkinan prognosis yang terjadi setelah melakukan Kraniotomi, antara baik dan buruk, dilihat dari skor NIHSS sebelum dan sesudah.⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Prognosis Terapi Operatif dan Non Operatif

Pasien Stroke Hemoragik Pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah pasien yang meninggal dan yang hidup setelah melakukan terapi operatif pada penderita Stroke Hemoragik pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022?
2. Berapa jumlah kematian dan keselamatan setelah melakukan terapi non operatif pada penderita Stroke Hemoragik pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022?
3. Bagaimana hasil NIHSS (*National Institute of Health Stroke Scale*) sebelum dan sesudah pada penderita Stroke Hemoragik pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbandingan prognosis antara terapi operatif dan non operatif bagi penderita stroke hemoragik pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbandingan prognosis antara terapi operatif dan non operatif bagi penderita Stroke Hemoragik pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022.
2. Mengetahui hasil NIHSS (*National Institute of Health Stroke Scale*) sebelum dan sesudah diberikan terapi bagi penderita Stroke Hemoragik pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2. Manfaat Bagi Penderita Stroke Hemoragik

Manfaat bagi penderita Stroke Hemoragik adalah untuk mengetahui terapi yang tepat dan sesuai dengan kondisi penderita

1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas

Manfaat bagi fakultas adalah menambah khasanah literatur pada perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.4. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat bagi Rumah Sakit Umum X di wilayah Jawa Barat adalah sebagai tambahan informasi mengenai perbandingan prognosis terapi operatif dan terapi non operatif pada penderita Stroke Hemoragik pada Rumah Sakit Umum X di Wilayah Jawa Barat.